MODEL PENGEMBANGAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MTs KARANGKAJEN

Amalia Resti Pamuji[1] dan Dian Hidayati[2]
[1, 2] Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Jl. Pramuka No. 42, Sidikan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55161
[1] Email: amaliarestipamuji@gmail.com
[2] Email: dian.hidayati@mp.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan model pengembangan dan evaluasi pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia di MTs Karangkajen. Tujuan penelitian untuk mengetahui model pengembangan dan evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan tiga tahapan: reduksi, sajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan 1) model pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Karangkajen menggunakan model pembelajaran membaca, menyimak/mendengarkan, menulis dan model pembelajaran berdialog/berbicara, 2) evaluasi model pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Karangkajen dilakukan berdasarkan ulangan harian, ulangan tengah semester, kuis cepat, serta hasil diskusi dan tanya jawab pada siswa. Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dan pelaporan hasil belajar diakhir semester oleh guru sebagai evaluasi pembelajaran dalam upaya yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan dan prestasi siswa dalam bahasa Indonesia.
Kata Kunci: Model Pembelajaran; Bahasa Indonesia; Evaluasi Pembelajaran

ABSTRACT

This study describes the development and evaluation model of learning in Indonesian language lessons at MTs Karangkajen. The research objective was to determine the model of development and evaluation of learning in an effort to improve the quality of students towards Indonesian language lessons. This type of research uses descriptive qualitative research. Methods of data collection using interviews, observation and documentation. Data analysis with three stages: reduction, presentation of data and drawing conclusions. The research results found 1) the Indonesian language learning development model at MTs Karangkajen using the reading, listening, writing and speaking learning model, 2) the evaluation of the Indonesian language learning model at MTs Karangkajen was carried out based on daily tests, midterm tests, quizzes fast, as well as the results of discussions and questions and answers to students. The school principal conducts class visits and reports on learning outcomes at the end of the semester by the teacher as an evaluation of learning in an effort to increase student ability and achievement in Indonesian.
Keyword: *Learning Model; Indonesian Language; Learning Evaluation*

.

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa tugas utama sebagai seorang guru adalah mendidik, mengajar, memberikan melatihan serta mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswa. Selain guru, proses pembelajaran adalah proses yang ikut serta menentukan keberhasilan proses belajar pada siswa. Pembelajaran dapat diartikan pula sebagai usaha yang direncanakan dalam

memanipulasi sumber belajar agar tercipta proses belajar yang baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Trianto, (2011:85) pembelajaran merupakan usaha untuk menjadikan peserta didik belajar atau sebagai suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran merupakan keadaan yang disengaja bermaksud agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif merespon situasi pembelajaran tertentu yang sudah disiapkan. Menurut Sagala, (2003: 62) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dengan terprogram dalam perencanaan matang, yang digunakan agar proses belajar terarah dan aktif, dengan memperhatikan sumber belajar.

Bahasa hakikatnya memiliki peranan yang cukup sentral dalam perkembangan yang berhubungan dengan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang ilmu pendidikan Indonesia. Dengan adanya materi Bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu mengenali bahasa nasional dan budaya bangsa sendiri. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat berhasil apabila guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dari peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dasar dalam dunia pendidikan Indonesia. Hal ini disebabkan mata pelajaran Bahasa Indonesia diujikan dalam Ujian Nasional. Sehingga mendapatkan perhatian yang lebih besar dari guru dan sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia telah dilakukan, namun guru harus menyesuaikan dengan pemahaman yang diperoleh siswa. Dalam hal ini, guru menjelaskan bahwa tingkat pemahaman siswa sangat beragam, dengan kata lain, tidak semua siswa cepat tanggap terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menjadi salah satu kesulitan guru dalam memaksimalkan model pembelajaran yang tengah dilakukan.

Model pengembangan pembelajaran dimaksud pula dengan sebutan *style* ataupun strategi yang digunakan seorang guru dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. Model pendidikan ialah metode/ metode penyajian yang digunakan guru dalam proses pendidikan supaya tercapai tujuan pendidikan. sebagian dari model pembelajaran ialah model pembelajaran membaca, mencermati/ mendengarkan, menulis dan model pembelajaran berdialog/berbicara (Krissandi dkk, 2018).

Menurut Supriyadi (2013) tujuan pengajaran bahasa Indonesia mencangkup pengetahuan, sikap serta ketrampilan. Kaitannya dengan pengajaran dan evaluasi merupakan langkah awal pengukuran sebagai umpan balik mengetahui hasil belajar untuk dilakukan perbaikan yang terarah atau sistematis. Evaluasi dapat berupa tes dan non tes, seperti halnya

hasil ujian, kuis, kemudian pada non tes dapat berupa catatan hasil diskusi siswa dan proses tanya jawab yang terjadi antar siswa maupun guru. Dijelaskan pula bahwa catatan hasil diskusi dan proses tanya jawab merupakan alat bantu yang digunakan sebagai proses evaluasi dasar yang digunakan guru.

Oleh sebab itu, pengembangan model pembelajaran serta evaluasi pembelajaran mata pelajaran terkait perlu dilakukan, dengan demikian siswa lebih memahami materi pelajaran yang mengacu pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini disusun untuk mengetahui model pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs. Karangkajen sekaligus mengetahui evaluasi pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pada pelajaran bahasa Indonesia.

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyana (2019), bahwa penelitian terdahulu lebih berfokus kepada evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sedangkan pada penelitian ini difokuskan kepada model pengembangan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan suatu kajian untuk dapat mendeskripsikan model pembelajaran serta evaluasi pembelajaran oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs. Karangkajen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berusaha memberikan gambaran data menggunakan kata-kata atau kalimat dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di MTs. Karangkajen yang bersumber dari wawancara terhadap guru bahasa Indonesia, mengenai model pengembangan dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Terdapat tiga analisis data yaitu reduksi, sajian data kemudian penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam model pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs. Karangkajen. Kegiatan observasi dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal mengajar guru Bahasa Indonesia. Kemudian data didapatkan dengan metode wawancara, dengan instrument yang disusun sebagai pedoman wawancara. Kemudian metode dokumentasi didapatkan dari beberapa hasil gambar pada saat guru mengajar.

Pengembangan model pengajaran atau pembelajaran untuk pelajaran bahasa Indonesia telah banyak menemukan pengembangan. Usaha ini dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas siswa dalam melatih dan perkembangannya pada pemahaman bahasa Indonesia. Menurut terdapat beberapa model pembelajaran dalam bahasa Indonesia, yakni model pengajaran membaca, model pengajaran mendengarkan, model pengajaran menulis, dan model pengajaran berbicara.

Penelitian ini meneliti tentang model pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di MTs Karangkajen, khususnya pada kelas VIII. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu merencanakan pembelajaran dengan menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya sudah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah. Selain itu, guru menjelaskan bahwa menggunakan evaluasi sebagai penilaian terhadap proses belajar yang dilakukan, untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami materi pelajaran serta guru dalam pengembangan model pelajaran yang dilakukan.

Untuk dapat mendeskripsikan mengeinai gambaran yang dilakukan guru pada model pengembangan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs. Karangkajen, maka disajikan dalam data hasil penelitian seperti yang di bawah ini.

1. Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs. Karangkajen.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII di MTs. Karangkajen menegaskan bahwa telah memiliki model pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, namun menurutnya masih belum maksimal, hal ini terjadi karena beberapa faktor, selain karena sarana dan prasana kurang memadai, siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi belum maksimalnya pengembangan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut merupakan model pengembangan pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru terkait di MTs. Karangkajen:

   a. Model Pengajaran Membaca.

      Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di MTs Karangkajen bahwa model pengajaran membaca sudah dilakukan sejak lama. Guru melakukan model pengajaran ini dengan individual maupun secara berkelompok. Kegiatan berkelompok ini dilakukan dengan tujuan siswa dapat melakukan *brainstorming* apabila terdapat bacaan yang kurang dipahami sebelum dibahas bersama guru. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dalam mengatasi permasalahan

kurangnya sarana yang dibutuhkan saat mengajar. Menurutnya dengan model ini siswa dilatih untuk memperluas wawasan atau pengetahuan dari hasil membaca. Selain membaca merupakan sumber pengetahuan dan wawasan, dengan membaca siswa diharapkan memiliki ketrampilan mengetahui isi pokok dari sebuah tulisan, mengerti maksud dan arti yang terkandung, serta memiliki ketrampilan dalam membaca cepat kemudian menarasikan ulang dengan bahasa siswa sendiri.

Membaca ialah keahlian berbahasa dengan arti untuk memahami suatu ide atau gagasan, (Krissandi dkk, 2018). Dengan menguasai pembelajaran artinya terdapat proses yang ditata serta diatur sedemikian rupa dengan sasaran membetulkan mutu belajar siswa, (Ariyana, 2019). Menurut Brown (2008) pengajaran atau pendidikan ialah kemampuan ataupun pemerolehan pengetahuan tentang sesuatu subjek ataupun suatu keahlian dengan belajar, pengalaman, ataupun instruksi.

b. Model Pengajaran Menyimak/ mendengarkan.

Model pengajaran mencermati/mendengarkan ini juga dilakukan guru bahasa Indonesia dalam proses pengajaran. Guru menjelaskan bahwa banyak ketrampilan yang didapatkan siswa dari model pengajaran mencermati. Salah satunya yaitu kemampuan menyimak dan tanggap. Model ini guru menyiapkan bacaan untuk dibacakan guru maupun meminta siswa dalam melakukannya. Siswa akan mencermati bacaan yang dibacakan kemudian, secara langsung siswa akan mendapatkan kata kunci dari bacaan yang dibacakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, guru juga melalukan certa bersambung, yakni siswa diminta untuk menyambung cerita yang sedang di bacakan dengan mengembangkan pemikiran siswa dengan lebih luas terhadap bacaan yang sedang disimak. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa dengar model pengajaran menyimak, siswa berlatih untuk saling menghargai satu sama lain, dimana siswa diharuskan diam atau menyimak terhadap satu suara. Memberikan kesempatakan kepada orang lain untuk bergantian mengeluarkan pendapat atau ide yang dimiliki.

Guru menjelaskan pula, bahwa dalam pelaksanaannya, masih mengalami kendala seperti siswa meminta izin untuk keluar kelas atau terdapat siswa yang masih melakukan aktivitas lain selain menyimak.

Menurut Abidin (2012) pengajaran menyimak ialah runtutan kegiatan siswa dalam memahami pesan dan informasi serta kumpulan gagasan pada suatu bahan

simakan dengan bimbingan guru. Pengajaran menyimak harus dengan melibatkan keaktifan siswa terhadap kegiatan dalam melatih siswa mendapatkan berbagai macam kemampuan menangkap dan memahami pembicaraan atau bahasa lisan.

Melatih kemampuan siswa dalam menyimak atau mendengarkan bahasa lisan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dengan model pengajaran menyimak sangat membantu siswa dalam memahami pesan yang terkandung dalam sebuah bahasa lisan. Memahami makna yang tersirat dalam sebuah pembicaraan kemudian siswa akan mudah dalam mengungkapkan dengan bahasa sendiri baik tertulis maupun diungkapkan langsung atau berbicara. Hal ini ditunjukan dari siswa dapat merespon atau menanggapi pembicaraan langsung dengan tepat. Siswa dapat mengungkapkan kembali pesan dan informasi yang didengar dalam bentuk merangkum. Siswa merangkum informasi yang didengar.

c. Model Pengajaran Menulis

Menurut wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia model pengajaran menulis adalah model pengajaran yang kebanyakan dilakukan oleh guru bahasa Indonesia lainnya. Ditambahkan juga bahwa menulis merupakan dasar pengembangan bahasa siswa yang baik. Siswa akan sangat terbantu dengan ketrampilan menulis. Menurut Rosita (2018), ketrampilan menulis merupakan kegiatan dasar yang dilalui siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata belajaran bahasa Indonesia. Melalui menulis siswa diharapkan mampu mengekspresikan ide yang dimilikinya. Dimana ketrampilan ini menuntut siswa dalam berperan aktif dan berperang secara langsung dalam melakukannya.

Guru bahasa Indonesia menjelaskan bahwa dari model pengajaran menulis yang diterapkan, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan pemikiran dan ide yang dimiliki siswa dengan baik. Siswa dapat mengekspresikan ide dan gagasan yang dimiliki dengan menulis. Tulisan-tulisan yang di hasilkan oleh siswa adalah puisi, cerita pendek, karya ilmiah, surat, serta cerita bersambung yang dilakukan oleh antar siswa. Nurgiyantoro (2010) keahlian menulis memberikan kesempatan siswa dalam menentukan dan mengungkapkan gagasan dan ide yang dimiliki dengan bahasa siswa sendiri.

Berbagai macam karya siswa seperti puisi, cerita pendek, dan surat yang terkumpul menunjukan bahwa model pengajaran menulis yang dilakukan guru mampu membuat siswa aktif dalam mengembangkan ketrampilan menulis. Pentingnya ketrampilan menulis pada siswa, menjadikan guru dituntut untuk

mengembangkan kemampuan siswa dengan optimal sehingga siswa dapat mengeksplorasi kemampuan menulis khususnya dalam menuangkan gagasan dan ide yang dimiliki siswa.

d. Model Pengajaran Berdialog/ Berbicara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia menerapkan model ini dengan harapan siswa dapat memiliki kemampuan berbicara dengan jelas, runtut dan mudah dipahami serta diterima oleh pendengar. Guru bahasa Indonesia menjelaskan, bahwa siswa perlu memiliki ketrampilan berbicara yang dilatih. Bicara yang dilatih, ialah berbicara didepan umum atau orang banyak. Dengan pengajaran ini, siswa dilatih untuk berani berbicara didepan orang banyak tanpa mengalami kesulitan. Siswa dapat mengungkapkan gagasan yang ada difikiran siswa secara lisan atau langsung.

Hal ini memudahkan siswa dalam memberikan masukan atau menanggapi suatu pembicaraan sehingga akan tercipta suasana dialog yang baik dan dua arah.

Guru melakukan forum diskusi dalam upaya menampung gagasan yang dimiliki siswa dalam merespon suatu materi yang diucapkan langsung. Selain itu, guru memberikan tugas untuk membaca cerita pendek atau puisi di depan kelas, bahkan guru juga memberikan tugas pidato kepada siswa untuk membangun rasa percaya diri pada siswa untuk maju dan berbicara didepan kelas.

Pembelajaran berbicara dalam suasana resmi yaitu berpidato baik menggunakan bantuan catatan maupun tidak, berdiskusi kelompok baik dipandu guru maupun dilakukan oleh siswa secara mandiri, melakukan presentasi, melalui panggilan suara atau telepon, melakukan tanya jawab, berdialog atau diskusi dan bercerita.

Dengan menerapkan model pengajaran berdialog/ berbicara, siswa memiliki kemampuan dalam berbicara untuk mengungkapkan gagasan, ide atau sekedar menanggapi pembicaraan khususnya di depan orang banyak tanpa ragu.

Diketahui hasil wawancara dari guru Bahasa Indonesia bahwa selain menggunakan model pembelajaran dan media untuk menunjang pembelajarannya. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab pada siswa. Guru lebih sering menggunakan cara memindah tempat pembelajaran, seperti guru melakukan pelaksanaan pembelajaran diluar kelas, seperti di dalam perpustakaan, untuk materi membuat puisi atau karangan, serta dilingkungan sekitar sekolah

untuk materi observasi, dengan tujuan siswa dapat lebih luas dalam mengembangkan wawasan belajar.

2. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Kangkajen

Kegiatan belajar mengajar, selalu harus melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik pada materi yang diberikan dan dipelajari. Dengan adanya evaluasi ini, guru terbantu untuk dapat mengembangkan atau melanjutkan materi yang akan di bahas selanjutnya.

Evaluasi yang diberikan oleh guru mempunyai banyak kegunaan bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri Menurut Sumiati dan Asra (2009: 200) evaluasi yang digunakan oleh guru yang berupa hasil tes mempunyai kegunaan bagi siswa, diantaranya: 1) mengetahui materi yang disajikan telah dikuasai siswa 2) mengetahui bagian yang belum dikuasi siswa, sehingga siswa mempelajari ulang sebagai usaha perbaikan. 3) sebagai dorongan atau motivasi siswa dengan nilai baik untuk mempertahankan serta belajar lebih giat.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah pelajaran, ulangan harian, ulangan tengah semester, kuis cepat di kelas, serta untuk penambahan nilai, siswa mengumpulkan buku catatan untuk melihat keaktifan pada pada perkembangan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Pembuatan soal dalam evaluasi pembelajaran di buat dalam bentuk soal-soal tertulis, baik pilihan ganda maupun berbentuk essay, tentu saja sesuai dengan kisi-kisi dan standar kompetensi yang sudah ditentukan oleh dinas pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru tidak melakukan evaluasi sampai pada evaluasi sikap dari siswa. Dijelaskan bahwa tahap evaluasi hanya pada hasil belajar siswa dengan melakukann ulangan atau pemberian tugas, dan hanya mencatat absensi siswa sebagai data kehadiran siswa setiap harinya. Evaluasi pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia selain untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi pembelajaran, bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sekolah bersama guru ikut serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan oleh kepala sekolah MTs Karangkajen selama proses pembelajaran, serta akhir semester, dengan cara observasi serta dokumentasi. Observasi yang dimaksud ialah dengan melakukan kunjungan kelas.

Kemudian pada dokumentasi adalah hasil belajar selama satu semester, yakni berupa nilai peserta didik.

Menurut Ibrahim dan Masitoh (2011: 6), terdapat empat golongan erkait konsep atau model evaluasi yang dikembangkan yaitu, *measurement, congruence, illumination,* dan *educational system evaluasi.* Komponen evaluasi kurikulum terdiri dari: penilaian standar isi, penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, standar penilaian dan standar kelulusan. Menurut Ibrahim dan Masitoh (2011: 4-5), guru perlu mengevaluasi kurikulum di mana menjadi salah satu komponen kurikulum yang perlu di kuasai guru sebagai pelaksana kurikulum. Dilanjutkan bahwa evaluasi kurikulum bertujuan sebagai perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.

Kepala sekolah telah melakukan baik tugas maupun fungsi manajemen kepala sekolah, yakni melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran oleh guru. Partisipasi kepala sekolah pada evaluasi model pembelajaran, kepala sekolah akan mengetahui ketercapaian target baik pada perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran, standar isi, standar penilaian serta standar kelulusan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah diuraikan, maka kepala sekolah dapat melakukan perbaikan di masa yang akan datang dalam kaitannya dengan kualitas pendidikan yang dimiliki di sekolahnya. Berbagai pengembangan dapat dilakukan kepala sekolah terkait dengan model pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan mengoptimalkan kemampuan siswa serta memajukan kualitas sekolah. Melakukan inovasi-inovasi lain terhadap pembelajaran yang pernah diterapkan sekolah.

Evaluasi yang dilakukan, dilakukan secara *continuous*. Hal ini dikarenankan proses belajar selalu berjalan dan akan terus berubah dan berkembang. Lebih lanjut diperjelas oleh Djamarah (2010: 245) bahwa sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Dijelaskan pula oleh Dimyati dan Mudjiono (2010) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak beajar dan tindak mengajar. Evaluasi dilakukan yang terpenting adalah sebagai umpan balik dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan.

SIMPULAN

Model pengembangan pengajaran atau pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia di MTs Karangkajen kelas VIII dilakukan dengan model pengajaran membaca, model pengajaran menyimak/mendengarkan, model pengajaran menulis, model pengajaran berdialog/berbicara. Dengan penerapan model pengembangan pembelajaran yang bervariasi, siswa dapat memiliki ketrampilan membaca, menyimak, menulis, berdialog atau berbicara dengan baik serta siswa mampu mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan terarah. Selain meningkatkan ketrampilan siswa dalam bahasa Indonesia yakni mampu menciptakan karya berupa puisi, cerita pendek dan mampu dengan berani mengeluarkan gagasan dalam diri siswa. Serta evaluasi yang dilakukan membantu guru untuk terus mengembangkan model pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan dalam pemberian materi pada siswa. Kepala sekolah sebagai pembimbing dalam mengarahkan guru dalam upaya meningkatkan prestasi siswa khususnya bahasa Indonesia.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, penulis merekomendasikan kepada para peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan model pembelajaran serta evaluasi pembelajaran guru mata pelajaran di sekolah. Selanjutnya untuk dikaji hasil penelitiannya sebagai acuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efesien menunjang kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. 2012. Pembelajaran Bahasa Pendidikan Karakter. Bandung: HSAA Press.

Ariyana. 2019. Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa. ISBN: 978-623-707438-8, halaman 55-63.

Brown. 2008. Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy (Terjemahan). San Fransisco State University.

Dimyati dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ibrahim, R dan Masitoh. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Krissandi, dkk. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD. Jakarta: Media Maxima.

Nurgiyantoro. 2010. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.

Rosita, Farida Yufarlina. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran TIMNAS Untuk Menulis Puisi Siswa SMP Kelas VIII. Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Volume 4, Nomor 1, halaman 35-46.

Sagala, Syaiful. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Sumiati & Asra. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.

Supriyadi. 2013. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. UNG Press Gorontalo. ISBN 978-979-1340-60-1.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru.

Trianto 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.